

## Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif STAD dalam Mengoptimalkan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas V di Sekolah Dasar

Isnah Hidayati<sup>1</sup>, Nur Fajrie<sup>2</sup>, Irfai Fathurohman<sup>3</sup>

Universitas Muria Kudus<sup>1, 2, 3</sup>

e-mail: [202303069@std.umk.ac.id](mailto:202303069@std.umk.ac.id)<sup>1</sup>, [nur.fajrie@umk.ac.id](mailto:nur.fajrie@umk.ac.id)<sup>2</sup>, [irfai.fathurohman@umk.ac.id](mailto:irfai.fathurohman@umk.ac.id)<sup>3</sup>

### Info Artikel

#### Sejarah Artikel

Diterima: 13 Desember 2023

Revisi: 16 Mei 2024

Disetujui: 20 Juni 2024

Dipublikasikan: 30 Juni 2024

#### Keyword

Basic Education

Science

Human Digestive Organs

STAD

### Abstract

The challenge in elementary science education often lies in the complexity of topics such as the Human Digestive System, posing difficulties for student comprehension. This study investigates the efficacy of cooperative learning, particularly the Student Teams Achievement Division (STAD), in enhancing science learning outcomes for Grade V students at SDN 1 Panggang Jepara. Utilizing the Classroom Action Research method, the study designs, implements, observes, and reflects on the learning process through iterative cycles. Data collection involves observation sheets, formative tests, and documentation for evaluation. Results indicate a substantial rise in average student scores, from 61 pre-cycle to 86 in the subsequent cycle following STAD implementation. Mastery levels increased from 33% initially to 89% after the intervention. These findings affirm STAD's effectiveness in improving student comprehension of scientific content, fostering active engagement in collaborative learning, and offering practical insights for educators to enhance teaching quality.

Artikel ini dapat diakses secara terbuka dibawah lisensi CC-BY-SA



### Pendahuluan

Pendidikan memiliki peranan yang krusial dalam perkembangan individu. Melalui pendidikan, individu mendapatkan ilmu pengetahuan, ketrampilan, nilai, sikap, dan etika yang dibutuhkan untuk menjadi anggota masyarakat yang produktif dan mandiri. Di Indonesia, Pendidikan Sekolah Dasar merupakan fondasi pertama dari keseluruhan tingkat pendidikan yang terdapat di Indonesia. Namun, tantangan dalam pembelajaran, terutama dalam mata Pelajaran yang kompleks seperti Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), menuntut adanya pendekatan pembelajaran yang inovatif dan efektif.

Hasil belajar merupakan perubahan yang memperkuat perilaku melalui proses pembelajaran. Pada intinya, belajar adalah proses modifikasi perilaku yang terjadi karena Latihan dan pengalaman. Belajar adalah proses aktivitas yang dapat mengubah kondisi mental dan psikis, serta terjadi melalui interaksi yang baik dengan lingkungan, menghasilkan transformasi melalui wawasan dan pemahaman, ketrampilan, nilai-nilai serta perubahan perilaku. Menurut (Wulandari, 2022), belajar adalah kegiatan yang mengarahkan individu menuju kehidupan yang lebih layak dan teratur. Belajar juga harus dilakukan dengan disiplin, siswa yang mempunyai kedisiplinan belajar pasti memiliki minat untuk terus belajar serta melakukan usaha terbaik dibandingkan dengan siswa yang kurang disiplin (Nisa, 2021). Disiplin merupakan salah satu hal yang menjadi tujuan dilakukannya pembentukan karakter pada siswa (Ningrum et al., 2020). Selain disiplin sikap dan sopan santun juga merupakan salah satu tujuan dari pembentukan karakter siswa. Orang tua dan guru juga senantiasa menanamkan sikap yang sopan dan santun sejak dini (Faizah et al., 2021), agar menghasilkan anak yang berkarakter santun.

Namun kadang kala hasil belajar siswa tidak sesuai dengan ekspektasi guru, hal ini dapat disebabkan oleh lemahnya kualitas pembelajaran yang diakibatkan karena kurangnya tujuan pembelajaran yang membangun kualitas pembelajaran yang belum diterapkan secara tepat oleh guru (Hartani & Fathuraohman, 2018). Dalam pendidikan, selain berfokus pada hasil belajar yang memuaskan, siswa juga harus memiliki karakter yang baik karena karakter merupakan cermin dari cara berpikir dan berperilaku dari setiap individu dalam berinteraksi dengan lingkungan sosialnya (Khasanah et al., 2022). Selain itu motivasi belajar dan peran orang tua juga sangat berpengaruh dalam proses dan hasil pembelajaran (Septiani et al., 2021). Sedangkan dari faktor internal siswa, rasa percaya diri berperan penting dalam keberhasilan proses pembelajaran. Apabila siswa mengalami krisis percaya diri, hal dapat berpengaruh pada kurangnya upaya untuk lebih berprestasi (Syafii et al., 2022).

Pembelajaran IPA, khususnya pada materi Organ Pencernaan Manusia, sering kali dihadapkan pada tantangan dalam menyampaikan konsep-konsep biologis yang abstrak dan kompleks kepada siswa sekolah dasar. Materi ini memerlukan pemahaman yang mendalam mengenai fungsi dan interaksi organ-organ dalam sistem pencernaan yang tidak selalu mudah dipahami oleh siswa pada tingkat dasar. Setiap siswa memiliki karakteristiknya sendiri terkait bagaimana cara memahami, dan menguasai materi pelajaran sekaligus mencari solusi atau memecahkan suatu masalah yang mereka hadapi (Nurdianti et al., 2022). Untuk menghasilkan siswa yang berkarakter, tugas guru yaitu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan serta siswa dapat memahami materi yang diberikan guru (Annisa et al., 2021) serta perlu diadakan perbaikan kurikulum sesuai tuntutan zaman, peningkatan kualitas pembelajaran, kompetensi guru serta pemenuhan dan perbaikan sarana prasarana (Annisa et al., 2021).

Berdasarkan observasi awal peneliti di kelas V SDN 1 Panggang Jepara, perolehan prestasi belajar pelajaran IPA tentang Organ Pencernaan Manusia pada peserta didik kelas V SDN 1 Panggang Jepara masih relatif rendah. Hal ini bisa diamati dari hasil tes sumatif pelajaran IPA materi organ pencernaan manusia. Dari 27 peserta didik, hanya 9 anak yang mendapat nilai diatas ketuntasan minimal yang ditentukan, sisanya masih dibawah ketuntasan minimal. Kriteria Ketuntasan Minimal untuk Pembelajaran IPA yang ditetapkan sekolah ialah 70. Dengan demikian, diperlukan penerapan pembelajaran yang mampu mempermudah siswa dalam menginterpretasi materi tersebut melalui cara yang lebih interaktif dan menyenangkan.

Untuk memperoleh hasil belajar sesuai dengan harapan, guru hendaknya memiliki kemampuan untuk menganalisa dan memilih metode, media, serta model pembelajaran yang sesuai agar pembelajaran lebih menyenangkan, tidak membosankan dan bersemangat serta dapat dipahami oleh siswa (Arukah et al., 2020).

Terdapat beberapa metode pembelajaran IPA yang diharapkan dapat membuat siswa lebih menyukai pelajaran ini serta meningkatkan hasil belajarnya, diantaranya adalah pendekatan pembelajaran kolaboratif yang dikenal sebagai *Student Teams Achievement Division* (STAD). Model kooperatif STAD efektif meningkatkan hasil belajar. Model ini mendorong kerja tim dan partisipasi aktif siswa, sehingga pemahaman materi menjadi lebih baik (Haritsah, 2022). Pendekatan pembelajaran kooperatif seperti STAD dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberikan mereka peran aktif dalam proses belajar mengajar (Fajrie et al., 2023). Metode pembelajaran kooperatif sudah dikembangkan secara mendalam melalui berbagai riset dengan tujuan untuk mengoptimalkan kolaborasi akademik antar siswa, menjalin hubungan yang positif dengan temannya, membangun rasa percaya diri, dan meningkatkan ketrampilan akademik melalui kegiatan kelompok. (Khidr, 2022) menemukan bahwa strategi STAD meningkatkan prestasi akademik siswa kelas delapan dalam sains dan mendorong minat ilmiah. Model ini meningkatkan ketrampilan sosial kognitif melalui kerja sama kelompok. STAD membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep ilmiah melalui diskusi kelompok dan aktivitas kolaboratif (Fajrie et al.,

2020). Pentingnya media dalam pembelajaran merupakan alternatif untuk memunculkan rangsangan, keaktifan, dan keterampilan baru bagi siswa (I. Fathurohman et al., 2015)

Dalam model pendekatan pembelajaran kolaboratif tipe STAD, ada ketergantungan yang baik diantara para siswa untuk memenuhi tujuan pembelajaran. Setiap siswa memiliki peluang yang sama untuk berhasil. Kegiatan pembelajaran tersentral pada siswa, termasuk diskusi kelompok, menyelesaikan tugas bersama teman, saling membantu antar teman, dan mendukung dalam memecahkan masalah. Melalui kolaborasi, menyelesaikan tugas bersama dan saling membantu serta mendukung dalam menyelesaikan masalah menjadikan mereka memiliki motivasi, kepercayaan diri, keahlian menggunakan strategi berpikir yang kompleks, dan ketrampilan menciptakan hubungan antarpribadi yang baik. Metode pembelajaran tipe STAD memfasilitasi siswa untuk mencapai pemahaman yang sama terhadap materi pembelajaran. Model pembelajaran yang melibatkan kerjasama antar siswa, seperti STAD, efektif dalam membangun kepercayaan diri dan keterampilan sosial siswa (Utaminingsih et al., 2024).

Pada model STAD, siswa dikelompokkan menjadi 4-5 orang dengan mempertimbangkan keragaman dalam prestasi akademik, jenis kelamin, dan latar belakang etnis. Guru memaparkan materi pembelajaran, setelah itu siswa bekerjasama dalam kelompok kecil serta menjamin semua anggota kelompok sudah memahami materi pelajaran. Selanjutnya, semua peserta didik diberi tes tertulis terkait kompetensi yang telah dipelajari, di mana selama pengerjaan soal berlangsung mereka tidak diperbolehkan untuk membantu temannya. Tahapan dalam pembelajaran model STAD yaitu : (1) Persiapan, (2) Penyampaian materi di kelas, (3) Kegiatan kelompok, (4) Evaluasi, dan (5) Pemberian penghargaan kepada kelompok. Pembelajaran kolaboratif berbasis seni dapat meningkatkan keterlibatan siswa dan pemahaman mereka terhadap materi pelajaran" (Fajrie et al., 2021).

Penelitian menunjukkan bahwa penggunaan citraan dalam pembelajaran sastra dapat meningkatkan pemahaman siswa. Pendekatan ini serupa dengan model STAD yang mendorong prestasi belajar melalui kerja kelompok, dimana siswa saling membantu mendiskusikan materi pelajaran secara mendalam (I. Fathurohman, 2015)

Terdapat penelitian sebelumnya yang juga membahas mengenai model pembelajaran STAD yaitu penelitian yang dilakukan oleh (Trisnawati, 2020) dengan judul Penerapan Metode Student Team Achievement Division untuk Meningkatkan Motivasi Belajar dan Prestasi Belajar PKn siswa, menunjukkan hasil signifikan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi belajar siswa meningkat dari 50% menjadi 90%. Selain itu, prestasi belajar juga mengalami peningkatan, dengan tingkat ketuntasan belajar naik dari 73 menjadi 75 dalam mata pelajaran PKn. Berikutnya penelitian yang dilakukan oleh (Irawan, dkk, 2021) meneliti model STAD dalam meningkatkan ketrampilan berpikir kreatif siswa. Pendekatan ini terbukti efektif dalam mendorong kreativitas dan pemahaman yang mendalam melalui aktivitas kelompok terstruktur. Implementasi nilai-nilai budaya dalam pendidikan, juga dapat membentuk karakter siswa yang cerdas dan santun (Ismaya et al., 2018). Peserta didik harus dibimbing, dilatih, dan dibina menjadi manusia yang tangguh, bermoral, dan beretika yang baik kepada semua orang sebagai landasan menjalin hubungan sosial sesama manusia (Annisa et al., 2021).

Penelitian ini berfokus pada dampak metode pembelajaran kooperatif tipe STAD pada prestasi belajar IPA mengenai Organ Pencernaan Manusia di kelas V SD Negeri 1 Panggang Jepara. Maksud penelitian ini adalah untuk menilai seberapa efektifnya model STAD untuk memaksimalkan prestasi belajar siswa. Dengan memahami pengaruh model belajar mengajar ini, diharapkan dapat memberikan panduan bagi para guru saat menetapkan cara pengajaran yang tepat dengan materi pembelajaran.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi sejauh mana model STAD dapat mengoptimalkan keterlibatan dan partisipasi para siswa dalam kegiatan pembelajaran. Apabila

siswa berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, harapannya mampu tercapai keadaan belajar yang yang mampu meningkatkan efektivitas proses pembelajaran secara menyeluruh.

### Metode Penelitian

Kajian ini mengaplikasikan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dimana guru melaksanakan suatu proses ilmiah di dalam kelasnya yang bertujuan untuk melakukan perancangan, pelaksanaan, pengamatan, dan perrefleksian tindakan pembelajaran secara berulang melalui siklus. Tujuan utamanya adalah untuk membenahi kualitas proses pembelajaran di kelas (Fauziah, 2021). Dalam implementasi STAD, setiap anggota kelompok memiliki tanggung jawab yang jelas, sehingga mendorong partisipasi aktif dan kerjasama yang lebih baik (Fajrie et al., 2020). Penggunaan media sosial juga dapat digunakan sebagai media pembelajaran dan meningkatkan partisipasi dan motivasi siswa dalam belajar (L. Fathurohman, 2018)

Metode pengambilan data dalam penelitian ini melibatkan penggunaan berbagai instrument diantaranya lembar observasi, tes formatif, dan dokumentasi. Lembar observasi berfungsi untuk mencatat dengan teratur interaksi antara siswa dalam tim, dinamika kelompok serta respon terhadap pembelajaran. Tes formatif digunakan sebagai media evaluasi guna mengetahui tingkat pemahaman siswa pada kompetensi dasar yang diajarkan dan efektivitas pembelajaran. Selain itu dokumentasi seperti catatan harian dan hasil tes menjadi referensi penting dalam mengevaluasi kemajuan siswa serta proses pembelajaran secara keseluruhan.

Subjek penelitian ini merupakan siswa-siswi yang duduk di kelas V SDN 1 Panggang Jepara yang berjumlah 27 siswa dengan 13 siswa laki-laki dan 14 siswi Perempuan Mereka memiliki beragam tingkat pemahaman dalam materi pelajaran. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Teknik analisis data diperoleh dengan perhitungan:

$$N = n \times 5 = fn$$

Ket. :

N : Nilai yang diperoleh siswa

n : Jumlah jawaban benar

fn : nilai yang dihasilkan siswa

Pedoman penskoran ini menggunakan bobot 5 untuk setiap jawaban yang benar, sehingga jika semua jawaban benar. Total nilai menjadi 100. Setelah mengetahui hasil nilai dalam kelas, selanjutnya dimasukkan hasil yang diperoleh siswa ke dalam kategori penilaian seperti tabel berikut :

**Hasil evaluasi ini disajikan dalam bentuk tabel berikut :**

No	Kategori penilaian	Interval nilai rata-rata (%)
1	Sangat baik	85 - 100
2	Baik	70 - 84
3	cukup	55- 69
4	Kurang	0 - 54

### Hasil dan Pembahasan

Berikut pencapaian nilai pengetahuan siswa kelas V SDN 1 Panggang Jepara pada tahap Pra Siklus.

#### **Analisis Hasil Tes Formatif Tahap Pra Siklue**

*Isnah Hidayati, dkk (Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif STAD .....)*

Banyak Siswa	Nilai					Tuntas		Belum Tuntas		Rata-rata	Taraf Serap %
	40	50	60	70	80	Banyak Siswa	%	Banyak Siswa	%		
27	3	6	9	2	7	9	33	18	67	61	30

Pada hasil di atas terlihat rata-rata tes formatif menunjukkan angka 61 bahwa rata-rata anak mempunyai nilai kurang karena mereka belum mendapat nilai rata-rata 75. Dari 27 siswa yang mengikuti tes terdapat nilai terendah 40 dan tertinggi 80, serta tingkat ketuntasan hanya mencapai 33% dan rata-rata nilai ulangan harian 61.

### Siklus I

#### Analisis Hasil Tes Formatif Pelaksanaan Perbaikan Siklus I

Banyak Siswa	Nilai					Tuntas		Belum Tuntas		Rata-rata	Taraf Serap %
	60	70	80	90	100	Banyak Siswa	%	Banyak Siswa	%		
27	12	3	6	5	1	15	56	12	44	73	56

Dengan melihat tabel di atas. Hasil analisis pada siklus pertama, terdapat peningkatan nilai yaitu terendah 60 dan nilai tertinggi 100, dengan tingkat ketuntasan 56% dan rata-rata nilai formatif 73. Sementara 44% siswa belum mencapai ketuntasan minimal yang diharapkan.

Penguasaan siswa terhadap hasil belajar dapat dilihat dari penguasaan mereka terhadap beberapa indikator yaitu : (1)mengenali alat pencernaan pada manusia, (2) mengenal penyakit yang berhubungan dengan pencernaan, (3) mengidentifikasi jenis makanan bergizi yang diperlukan tubuh untuk menjaga Kesehatan organ pencernaan

Dari hasil pelaksanaan siklus I telah terjadi perubahan, terlihat dari hasil yang dicapai sesudah menerapkan model pembelajaran tipe STAD, hasil penilaian siswa menunjukkan peningkatan sebab siswa mengalami secara langsung proses pembelajaran dan dapat mengembangkan ide serta imajinasi yang dimiliki.

Syarat ketuntasan secara klasikal adalah apabila 70% siswa di kelas telah memahami materi pembelajaran, sementara pada siklus I ini tingkat ketuntasan minimal yang diperoleh siswa baru mencapai 56%, masih terdapat 44% siswa yang belum memahami materi pembelajaran dengan baik. Dengan demikian perluasan penelitian ke siklus kedua menjadi suatu keharusan untuk mengatasi kendala ini. Evaluasi menyeluruh terhadap efektivitas metode pembelajaran dalam siklus pertama menjadi landasan untuk penyempurnaan yang dilakukan pada siklus selanjutnya. Dengan memahami hambatan-hambatan pada siklus pertama dapat digunakan sebagai dasar untuk merancang strategi yang lebih efektif dalam siklus selanjutnya.

### Siklus II

Aspek yang dinilai dalam siklus II serupa dengan siklus I, namun telah dilakukan perbaikan pada Langkah-langkah dan instrument yang digunakan di siklus I. untuk meningkatkan pencapaian akademik siswa pada siklus kedua dilakukan upaya perbaikan sebagai berikut : (1)menggunakan pendekatan dan strategi dalam pembelajaran yang lebih menarik dan menyenangkan, (2) Menyusun RRP yang lebih baik, (3) menggunakan media dan alat peraga yang lebih memukau dan tepat dengan materi, (4) lebih memperhatikan siswa yang masih mengalami kesulitan belajar.

#### Analisis Hasil Tes Formatif Pelaksanaan Perbaikan (Siklus II)

Banyak Siswa	Nilai					Tuntas		Belum Tuntas		Rata-rata	Taraf Scrap %
	60	70	80	90	100	Banyak Siswa	%	Banyak Siswa	%		
27	3	1	9	6	8	24	89	3	11	86	89

Hasil dari siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil penilaian belajar siswa, yaitu nilai terendah 60 dan tertinggi 100, dengan tingkat ketuntasan 89% dan rata-rata nilai normatif 86. Syarat ketuntasan secara klasikal adalah apabila 70% siswa di kelas mengalami ketuntasan belajar, ini menunjukkan bahwa sebagian besar siswa di kelas ini telah memahami materi pelajaran dengan baik,

Dalam siklus ini, terdapat peningkatan nilai rata-rata siswa hingga 86, dengan nilai terendah 60 yang termasuk kategori baik. Sementara itu 23 siswa atau 85% dari total keseluruhan siswa, memperoleh nilai yang melampaui KKM yaitu 70. Hal ini membuktikan bahwa metode pembelajaran kooperatif tipe STAD sangat baik dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Melalui STAD, siswa tidak hanya belajar dari materi pelajaran, tetapi juga dari interaksi dan diskusi dengan teman-teman sekelompoknya (Fajrie et al., 2021).

Data perkembangan hasil belajar dilihat dari jenjang ketuntasan belajar dan nilai rata-rata dari pelaksanaan pembelajaran siklus I hingga siklus II yang tergambar pada tabel berikut.

#### Data Perkembangan Nilai Rata-rata Kelas Dalam Tiga Siklus

No	Pelaksanaan	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
1	Nilai Rata-rata	61	73	86
2	Nilai Tertinggi	80	100	100
3	Nilai Terendah	40	60	60
4	Ketuntasan Belajar	33%	56%	89%

Berdasarkan data perkembangan nilai rata-rata kelas tersebut, terdapat peningkatan yang signifikan dalam setiap siklus yang dilakukan. Ditahap awal sebelum dimulai siklus satu, nilai rerata awal siswa adalah 61, dengan skor maksimal 80 dan minimal 40. Serta ketuntasan belajar hanya mencapai 33%. Pada siklus pertama, sesudah diimplementasikan metode pembelajaran kooperatif tipe STAD, nilai rata-rata peserta didik meningkat menjadi 73, nilai tertinggi 100 dan terendah 60, dengan ketuntasan belajar meningkat menjadi 56%. Pada siklus kedua, dengan perbaikan lebih lanjut dan masih menerapkan model STAD, nilai rata-rata siswa meningkat mencapai 86, dengan skor tertinggi tetap 100 dan terendah stabil di 60. Sementara ketuntasan belajar meningkat hingga 89%.

Hasil ini memberikan gambaran yang positif mengenai keberhasilan model pembelajaran kooperatif tipe STAD dalam memaksimalkan hasil belajar siswa. Keberhasilan ini memperlihatkan bahwa pengaplikasian model pembelajaran kooperatif seperti STAD berdampak positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. STAD mempromosikan lingkungan belajar yang inklusif di mana setiap siswa merasa dihargai dan didukung untuk mencapai potensi

*Isnah Hidayati, dkk (Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif STAD .....*)

maksimalnya (Utaminingsih et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini memberikan kontribusi penting dalam mendukung pendekatan pembelajaran yang berbasis kerjasama dan interaksi antar siswa untuk meningkatkan prestasi belajar di sekolah. Efektivitas STAD dalam meningkatkan prestasi belajar terlihat dari peningkatan hasil tes dan tugas-tugas yang diberikan (Purbasari, Imaniar, et al., 2023).

### Simpulan

Dari hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini terhadap perbaikan yang dilaksanakan dapat dibuat kesimpulan : (1) pengaplikasian model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada mata Pelajaran IPA tentang Organ Pencernaan Manusia sangat mempermudah peserta didik dalam mengetahui materi pelajaran secara lebih baik serta meningkatkan prestasi belajarnya, (2) perencanaan waktu pembelajaran yang matang memperlancar proses pembelajaran, (3) meningkatkan keaktifan dan Kerjasama siswa dalam kelompok serta membuat siswa lebih bersemangat belajar, peka terhadap lingkungan, dan merangsang kerja otak, (4) Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terbukti efektif dalam membantu siswa mencapai ketuntasan belajar. Penerapan model STAD di kelas dapat menciptakan dinamika belajar yang positif dan mendorong siswa untuk lebih bersemangat dalam belajar (Fajrie et al., 2021).

### Daftar Pustaka

- Annisa, V., Fajrie, N., & Ahsin, M. N. (2021). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Media Kartu Gambar Ilustrasi Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Kelas Iv Sekolah Dasar. *WASIS: Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.24176/wasis.v2i1.4951>
- Arukah, D. W., Fathurohman, I., & Kuryanto, M. S. (2020). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Dengan Menggunakan Media Ledu. *JPD: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1–9.
- Faizah, R., Fajrie, N., & Rahayu, R. (2021). SIKAP SOPAN SANTUN ANAK DILIHAT DARI POLA ASUH ORANG TUA TUNGGAL. *Jurnal Prasasti Ilmu*, 1(1). <https://doi.org/10.24176/jpi.v1i1.6062>
- Fajrie, N., Azhari, M. N., Purbasari, I., Harmanto, D., Guru, P., & Dasar, S. (2021). Education Based on A Collaborative Approach with The Pottery Community for Students' Art Learning. *International Journal of Elementary Education*, 6(1), 1–9. <https://dx.doi.org/10.23887/ijee.v6i1>
- Fajrie, N., Murtono, Rohidi, T. R., Syakir, & Syarif, I. (2020). Arts-based Learning Model with Clay to Instill Aesthetic Sensitivity of Visual Impairment Children. *International Journal of Advanced Science and Technology*, 29(8), 515–522.
- Fajrie, N., Purbasari, I., & Sholikhan, M. (2023). Correlation Studies between Self-Efficacy and Art Creation on Visual Impairment Group: A Meta-Analysis. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(2), 1653–1663. <https://doi.org/10.35445/alishlah.v15i2.3064>
- Fathurohman, I. (2015). Aspek Citraan Dalam Novel Trilogi Ronggeng Dukuh Paruk: Kajian Stilistika Dan Implementasinya Dalam Pembelajaran Sastra Di Smk Tamansiswa Banjarnegara. *Refleksi Edukatika*, 4(1). <https://doi.org/10.24176/re.v4i1.425>

- Fathurohman, I., Nurcahyo, A. D., & Rondli, W. S. (2015). Film Animasi Sebagai Media Pembelajaran Terpadu Untuk Memacu Keaksaraan Multibahasa Pada Siswa Sekolah Dasar. *Refleksi Edukatika*, 5(1). <https://doi.org/10.24176/re.v5i1.430>
- Fathurohman, L. (2018). *PENGUNAAN SOSIAL MEDIA INSTAGRAM SEBAGAI MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS KURIKULUM MERDEKA BELAJAR*. 53–54.
- Fauziah, A. (2021). *Penelitian Tindakan Kelas teori dan Penerapannya* (M. P. . Dr. Adira Hadi Prasetya (ed.); 1st ed.). CV. Adanu Abimata.
- Haritsah, S. (2022). Penggunaan Model pembelajaran kooperatif tipe STAD (student teams achievement devision). *Journal of Indonesian Teachers for Science and Technology*, 1.2, 12–23.
- Hartani, A., & Fathuraohman, I. (2018). Peningkatan Kualitas Pembelajaran Menyimak Cerita Pendek Melalui Model Picture and Picture Berbantuan Media Cd Cerita Pada Siswa Kelas V Sd 1 Mejobo Kudus. *KREDO: Jurnal Ilmiah Bahasa Dan Sastra*, 2(1), 17–38. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2576>
- Irawan, Ferry, D. (2021). Does Remap-STAD have the potential to promote students' creative thinking skills. *Aip Publising*.
- Ismaya, E. A., Fathurohman, I., Setiawan, D., Hartani, A., Zaini Miftach, & Land, A. (2018). Makna dan Nilai Buka Luwur Sunan Kudus. *Jurnal Kredo*, 1(1), 44–57. <https://doi.org/10.24176/kredo.v2i1.2576>
- Khidr, Z. H. (2022). The Impact of STAD Strategy on the Academic Achievement of Eighth-Grade Students in Sciences Subject and Developing their Scientific Trends. *Journal of Arts, Literature, Humanities and Social Sciences*, 82. <https://doi.org/10.33193/jalhss.82.2022.714>
- Ningrum, R. W., Ismaya, E. A., & Fajrie, N. (2020). Faktor – Faktor Pembentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab Dalam Ekstrakurikuler Pramuka. *Jurnal Prakarsa Paedagogia*, 3(1). <https://doi.org/10.24176/jpp.v3i1.5105>
- Nisa, Fathurohman, S. (2021). Karakter kedisiplinan belajar anak SDN 2 Muryolobo pada Masa Pembelajaran Daring. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 2(4), 1179–1186.
- Nurdianti, R., Prihantoro, C. R., & Nuryadin, I. (2022). Kemampuan Literasi Matematika Siswa SD Melalui Metode Team quiz berbantuan Media Konkret ditinjau dari Kemampuan Awal Matematika. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Profesi Guru*, 4(3), 457–466. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i3.40034>
- Purbasari, Imaniar, et al. (2023). Analysis of need collaborative education trough a creative community economy of Bamboo planting. " *AIP Conference Proceedings.*, 2491 .1.
- Septiani, F. D., Fatuhurrahman, I., & Pratiwi, I. A. (2021). Pola Asuh Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Pada Anak Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 7(3), 1104–1111. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1346>
- Syafii, M. S., Fathurohman, I., & Fardani, M. A. (2022). Metode Pelatihan Teater untuk *Isnah Hidayati, dkk (Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif STAD .....)*



- 
- Menumbuhkan Rasa Percaya Diri Anak Usia Sekolah Dasar. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Pendidikan*, 6(1), 88–96. <https://doi.org/10.23887/jppp.v6i1.44954>
- Trisnawati, A. M. (2020). No Application of Student Team Achievement Division Method to Improve Study Motivation and PKn Learning. *Cakrawala Pedagogik*, 7.2, 107-115.
- Uswatun Khasanah, Fathurohman, I., & Setiawan, D. (2022). Pendidikan Karakter Dalam Cerita Rakyat Genuk Kemiri. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 8(1), 60–64. <https://doi.org/10.31949/educatio.v8i1.1611>
- Utaminingsih, S., Fajrie, N., Bamiro, N. B., & Azman, M. N. A. (2023). Teachers and Students Perception of Technology and Sustainable Adoption Framework in the Pedagogical Process: A Systematic Review. *International Journal of Learning, Teaching and Educational Research*, 22(12), 162–186. <https://doi.org/10.26803/ijlter.22.12.9>
- Utaminingsih, S., Madubala, S., Fajrie, N., Mustofa, H. A., & Azman, M. N. A. (2024). Developing an autistic child assessment model through art therapy on concentration ability in inclusive early childhood education: A case study in Indonesia. *Multidisciplinary Science Journal*, 6(9). <https://doi.org/10.31893/multiscience.2024165>
- Wulandari, I. (2022). Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD ( Student Teams Achievement Division) dalam Pembelajaran MI. *Jurnal Papeda: Jurnal Publikasi Pendidikan Dasar*, 4(1), 17–23. <https://doi.org/10.36232/jurnalpendidikdasar.v4i1.1754>